

Analisa Kualitas Koleksi Perpustakaan Digital Universitas Airlangga

Quality Collection Analysis of Digital Library of Airlangga University

Yunus Abdul Halim¹

**Program Studi Ilmu Informasi dan Perpustakaan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga**

Abstrak

Perpustakaan digital merupakan perpustakaan yang mempunyai koleksi buku dalam bentuk format digital dan yang bisa diakses dengan komputer. Koleksi digital tersebut biasanya berupa kumpulan penelitian, skripsi, thesis, desertasi dan *e-book*. Kualitas koleksi sangat menentukan perkembangan dari perpustakaan digital. Penelitian ini menggunakan standart IFLA (2001), dimana kualitas koleksi digital bisa diukur dari kualitas konten, akses koleksi dan temu kembali informasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kualitas koleksi perpustakaan digital Universitas Airlangga menggunakan metode diskriptive kuantitative dengan 100 responden. Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kualitas koleksi perpustakaan digital Universitas Airlangga sangat baik yaitu sangat baik yaitu 87.32% dengan penilaian untuk konten koleksi (86.72%), akses koleksi (93.33%) dan temu kembali informasi (81.93%). Pengembangan perlu dilakukan untuk model temu kembali informasi agar menggunakan metode pembobotan dan indeks karena metode yang digunakan hanya menggunakan metode *query* tanpa mempertimbangkan perilaku pengguna *searching*.

Kata kunci: koleksi, perpustakaan, kualitas koleksi

Abstract

Digital library is a library that has a collection of books in the form of digital formats and which can be accessed by computer. The digital collection is usually a collection of research, thesis, thesis, desertation and e-book. The quality of the collection is crucial to the development of digital libraries. This study uses IFLA standard (2001), where the quality of digital collections can be measured from the quality of the content, access collection and information retrieval. This study aims to analyze the quality of digital library collection of Airlangga University using quantitative discriptive method with 100 respondents. Based on the research result, it can be concluded that the quality of digital library collection of Airlangga University is very good, that is 87.32% with assessment for collection content (86.72%), access collection (93.33%) and information retrieval (81.93%). Development needs to be done to model information retrieval in order to use the weighting method and index because the method used only uses query methods without considering the user's searching behavior.

Keywords: collection, library, collection quallity

¹ Korespondensi: Yunus Abdul Halim. Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan. Jalan Darmawangsa Dalam, Surabaya. Email: zero.unair@gmail.com

Perpustakaan Digital adalah sebuah sistem yang memiliki berbagai layanan dan obyek informasi yang mendukung akses obyek informasi tersebut melalui perangkat digital. Layanan ini diharapkan dapat mempermudah pencarian informasi di dalam koleksi obyek informasi seperti dokumen, gambar dan database dalam format digital dengan cepat, tepat, dan akurat.

Koleksi perpustakaan digital tidaklah terbatas pada dokumen elektronik pengganti bentuk cetak saja, ruang lingkup koleksinya malah sampai pada artefak digital yang tidak bisa digantikan dalam bentuk tercetak. Koleksi menekankan pada isi informasi, jenisnya dari dokumen tradisional sampai hasil penelusuran. Perpustakaan ini melayani mesin, manajer informasi, dan pemakai informasi. Semuanya ini demi mendukung manajemen koleksi, menyimpan, pelayanan bantuan penelusuran informasi. Gagasan perpustakaan digital ini diikuti Kantor Kementerian Riset dan Teknologi dengan program Perpustakaan Digital yang diarahkan memberi kemudahan akses dokumentasi data ilmiah dan teknologi dalam bentuk digital secara terpadu dan lebih dinamis. Upaya ini dilaksanakan untuk mendokumentasikan berbagai produk intelektual seperti tesis, disertasi, laporan penelitian, dan juga publikasi kebijakan.

Digitasi perpustakaan merupakan salah satu jawaban terhadap pelayanan sirkulasi dan pelayanan informasi yang selama ini dikeluhkan masyarakat pengguna jasa perpustakaan. Hal ini tentunya dapat mengeliminir image negatif terhadap perpustakaan beralih fungsi menjadi tempat nongkrong, gosip, dan sebagainya dan bukan tidak dapat memainkan perannya yang signifikan sebagai bagian dalam dunia informasi, baik yang bersifat ilmiah, edukatif, rekreatif, ataupun fungsi-fungsi lainnya. Beberapa keunggulan perpustakaan digital diantaranya yaitu *long distance service*, akses yang mudah, murah (*cost efective*), pemeliharaan koleksi secara digital, jawaban yang tuntas, jaringan global. Chapman dan Kenney (1996), mengemukakan empat alasan yaitu: institusi dapat berbagi koleksi digital, koleksi digital dapat mengurangi kebutuhan terhadap bahan cetak pada tingkat lokal, penggunaannya akan meningkatkan akses elektronik, dan nilai jangka panjang koleksi digital akan mengurangi biaya berkaitan dengan pemeliharaan dan penyampaiannya.

Sosialisasi program perpustakaan digital di universitas airlangga terhadap para anggota jaringan dan para pengguna itu penting. Dalam hal ini, perlu peningkatan kesadaran akan fungsi utama mereka, yaitu memberikan kemudahan akses pengguna terhadap informasi. Untuk mempermudah akses, pustakawan perlu mendorong pengguna perpustakaan digital untuk melek informasi (*information literate*). Pengguna perpustakaan yang seperti ini adalah mereka yang sadar kapan memerlukan informasi dan mampu menemukan informasi, mengevaluasinya, dan menggunakan informasi yang dibutuhkannya itu secara efektif dan beretika. Perpustakaan digital bisa juga dikatakan sebagai *virtual library* (perpustakaan maya) karena semua pengguna perpustakaan ini harus menggunakan internet dan intranet unair. Di sisi lain, ketertarikan pengguna untuk menakases perpustakaan digital universitas airlangga (ADLN) dikarenakan adanya koleksi yang menarik dan berkualitas. Ukuran kualitas koleksi menjadi barometer sebuah koleksi digital diminati atau tidak oleh penggunanya. ADLN memiliki banyak koleksi digital, diantaranya skripsi, disertasi, research, tulisan pakar, guru besar dan artikel ilmiah lainnya. Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti sejauh mana kualitas koleksi perpustakaan digital di universitas airlangga.

Saat ini Universitas Airlangga telah memiliki perpustakaan digital dengan nama ADLN. ADLN merupakan rujukan koleksi digital di perpustakaan universitas airlangga yang terdiri dari koleksi skripsi, disertasi, research, pidato guru besar, tulisan pakar dan koleksi lainnya. Kumpulan koleksi tersebut bisa diakses melalui adln.lib.unair.ac.id. Penelitian ini akan mengukur sejauh mana kualitas koleksi ADLN (*Airlangga Digital Library Network*).

Penelitian yang berjudul analisa kualitas koleksi perpustakaan digital uiversitas airlangga, mempunyai batasan masalah sebagai berikut: a). Koleksi yang diteliti yaitu koleksi ADLN. b). Analisa koleksi menggunakan standart IFLA (2001) yaitu konten koleksi, akses koleksi dan temu kembali koleksi. Penelitian dengan analisa kualitas koleksi perpustakaan digital universitas airlangga mempunyai tujuan: 1). Menganalisa kualitas koleksi perpustakaan digital Universitas Airlangga berdasarkan standart IFLA.. 2). Mengevaluasi kualitas koleksi perpustakaan digital Universitas Airlangga.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif yang dilengkapi dengan observasi pada website ADLN (Airlangga Digital Library Network).

Hasil

ADLN (*Airlangga Digital Library Network*)

Gambar 1. ADLN

ADLN singkatan dari Airlangga Digital Library Network merupakan salah satu langkah Universitas Airlangga dalam menyediakan koleksi Universitas Airlangga dalam bentuk digital agar memudahkan pengguna dalam mengakses. Koleksi dalam ADLN ini tidak semua berasal dari koleksi digital yang dimiliki oleh Perpustakaan Universitas Airlangga, namun ada juga yang berasal dari koleksi cetak koleksi perpustakaan yang dialih mediakan. Namun, dalam perkembangannya tidak semua koleksi dapat diakses secara penuh oleh pengguna. Koleksi ADLN ini berasal dari hasil karya ilmiah dari civitas akademika Universitas Airlangga maupun dari luar universitas lain yang menjalin kerjasama dengan perpustakaan Universitas Airlangga. ADLN hanya bisa diakses melalui komputer yang telah disediakan oleh perpustakaan Universitas Airlangga. Dengan menggunakan fasilitas ini, *user* dapat mengakses koleksi secara *fulltext* dan dapat diakses dengan cepat karena ADLN ini menggunakan jaringan intranet dalam perpustakaan. ADLN (Airlangga Digital Library Network) merupakan jaringan sistem informasi mengenai koleksi-koleksi yang berada di

lingkungan Universitas Airlangga yang merupakan bentuk fasilitas yang diberikan perpustakaan Universitas Airlangga dipergunakan di ruang baca fakultas, program pascasarjana dan lembaga yang ada di lingkungan Universitas Airlangga. Untuk mendapatkan fulltext dari suatu dokumen kita bisa kontak via e-mail ke library@lib.unair.ac.id dan kita tidak memerlukan membership untuk mengakses fulltext karena dokumen dalam bentuk fulltext hanya bisa diakses secara internet.

Koleksi

ADLN berisi koleksi-koleksi yang dihasilkan oleh civitas akademika Universitas Airlangga, diantaranya adalah skripsi, thesis, disertasi, laporan penelitian, dll. Koleksi pada ADLN untuk karya ilmiah dari civitas akademika Universitas Airlangga memang tergolong lengkap, namun untuk referensi dari sumber lain masih kurang. Hal ini diakibatkan kurangnya kerjasama perpustakaan ADLN dengan universitas lain, terbukti dari data dalam tampilan ADLN bahwa Universitas Gajah Mada (0), Universitas Indonesia (0). Untuk mengakses koleksi tergolong mudah, setiap link mampu dipahami *user* dengan cepat sehingga tanpa adanya user education tentang cara mengakses ADLN sebagian besar civitas akademika Universitas Airlangga mampu mengaksesnya.

Tampilan

Tampilan pada ADLN ini terlalu sederhana. Hanya dikombinasi dengan dua warna dan tulisan. Hal ini yang membuat kurang tertariknya user untuk mengakses ADLN. Seharusnya tampilan pada ADLN ini lebih dibuat *userfriendly* yang disesuaikan dengan pangsa user-nya. Jadi misal mahasiswa dibuat dengan gradasi warna yang agak cerah dengan hiasan-hiasan gambar sesuai dengan karakteristik mahasiswa atau mungkin yang lagi trend saat itu di kalangan mahasiswa.

Evaluasi Koleksi

Perpustakaan mempunyai fungsi dan tujuan untuk menyediakan akses dan bantuan temu balik informasi secara cepat dan tepat (Evans, 1994:3). Oleh karena itu, perpustakaan memiliki peran penting dalam memenuhi setiap kebutuhan informasi bagi pengguna. Salah satu aspek penting untuk membuat perpustakaan itu banyak digunakan atau dimanfaatkan adalah ketersediaan koleksi yang memenuhi kebutuhan penggunanya. Berdasarkan itulah maka salah satu tugas utama setiap perpustakaan adalah membangun koleksi yang kuat demi kepentingan pengguna perpustakaan. Untuk melihat apakah tujuan perpustakaan sudah tercapai dan bagaimana kualitas koleksi yang telah dikembangkan tersebut sudah memenuhi standar, perlu diadakan suatu analisis dan evaluasi koleksi.

Evaluasi koleksi adalah kegiatan menilai koleksi perpustakaan baik dari segi ketersediaan koleksi itu bagi pengguna maupun pemanfaatan koleksi itu oleh pengguna. Perpustakaan perlu melakukan evaluasi koleksi secara periodik dan sistematis untuk memastikan bahwa koleksi itu mengikuti perubahan yang terjadi, dan perkembangan kebutuhan dari komunitas yang dilayani. Evaluasi koleksi diperlukan untuk mengetahui seberapa baik kualitas koleksi perpustakaan berkaitan dengan relevansinya dengan kebutuhan pengguna. Lancaster (1988:33) mengatakan bahwa evaluasi koleksi dilakukan dengan tujuan mengetahui kekuatan dan kelemahan koleksi yang dimiliki, serta untuk memodifikasi kebijakan pengembangan koleksi untuk meningkatkan kesesuaian koleksi dengan kebutuhan informasi pengguna. Evaluasi koleksi dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu berdasarkan koleksi (*collection-centered*) dan berdasarkan pemanfaatan (*usecentered*).

Evaluasi berdasarkan koleksi dilakukan dengan cara membandingkan koleksi yang ada di perpustakaan dengan sistem yang menunjang koleksi tersebut, agar koleksi tersebut dapat dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan secara cepat dan tepat. Evaluasi berdasarkan pemanfaatan dilakukan dengan cara melihat sejauh mana koleksi sebuah perpustakaan sudah dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan, dan apa unsur apa saja yang mempengaruhi pemanfaatan koleksi tersebut.

Standart IFLA

Evaluasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran. Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang suatu program, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam pengambilan keputusan terkait program yang dijalankan. Dalam *Harrod's librarian's glossary and reference book* oleh Prytherch (2005:260) evaluasi didefinisikan sebagai alat bantu pengukuran efektivitas kegiatan organisasi dalam memenuhi tujuan dan sasarannya. Jadi secara umum dapat dikatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan menganalisis dan mengukur efektifitas kegiatan organisasi yang telah dilakukan.

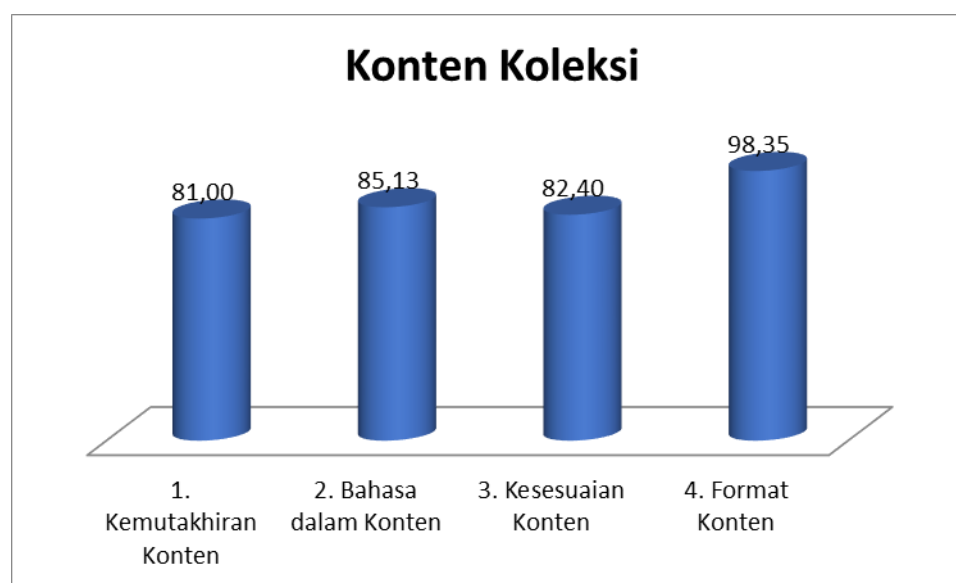
Untuk mengevaluasi koleksi perpustakaan diperlukan beberapa kriteria untuk memfokuskan evaluasi koleksi. Menurut IFLA (2001:4) ada beberapa kriteria saat mengevaluasi koleksi perpustakaan, yaitu: a). Konten koleksi yaitu kedalaman isi informasi koleksi dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna; b). Akses koleksi yaitu kesesuaian akses yang diberikan oleh pihak perpustakaan dengan keinginan pengguna perpustakaan, serta apa saja hambatan pengguna yang didapat dalam mengakses koleksi perpustakaan ini; c). Temu Kembali koleksi ialah kecepatan, kesesuaian untuk mencari koleksi yang dibutuhkan.

Penelitian ini menggunakan skala linkert dalam pengolahan data sample, dengan ketentuan skala linkert buruk, kurang baik, cukup, baik dan sangat baik. seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Presentase Score Nilai

Score Jawaban	Keterangan
0% - 19.99%	Buruk
20% - 39.99%	Kurang Baik
40% - 59.99%	Cukup
60% - 79.99%	Baik
80% - 100%	Sangat Baik

Penelitian kualitas koleksi ADLN menggunakan standar IFLA dimana kualitas koleksi bisa dilihat dari konten koleksi, akses kolekasi dan temu kembali informasi ADLN. Berdasarkan rakapitulasi data dari 100 responden diperoleh data konten koleksi. Konten koleksi diukur berdasarkan kemutakhiran konten, bahasa dalam konten, kesesuaian konten dan format konten. Hasil menunjukkan bahwa kemutakhiran konten bernilai 81% (sangat baik), Bahasa dalam konten bernilai 85,13% (sangat baik), kesesuaian konten bernilai 82,42% (sangat baik) dan format konten bernilai 98,35% (sangat baik). Nilai tertinggi terdapat pada format konten dan nilai terendah pada sisi kemutakhiran konten. Walaupun semua telah menunjukkan nilai sangat baik, namun kemutakhiran konten perlu mendapatkan perhatian khusus karena harusnya mendapatkan nilai tertinggi, dimana kemutakhiran sangat linear dengan kualitas konten koleksi.

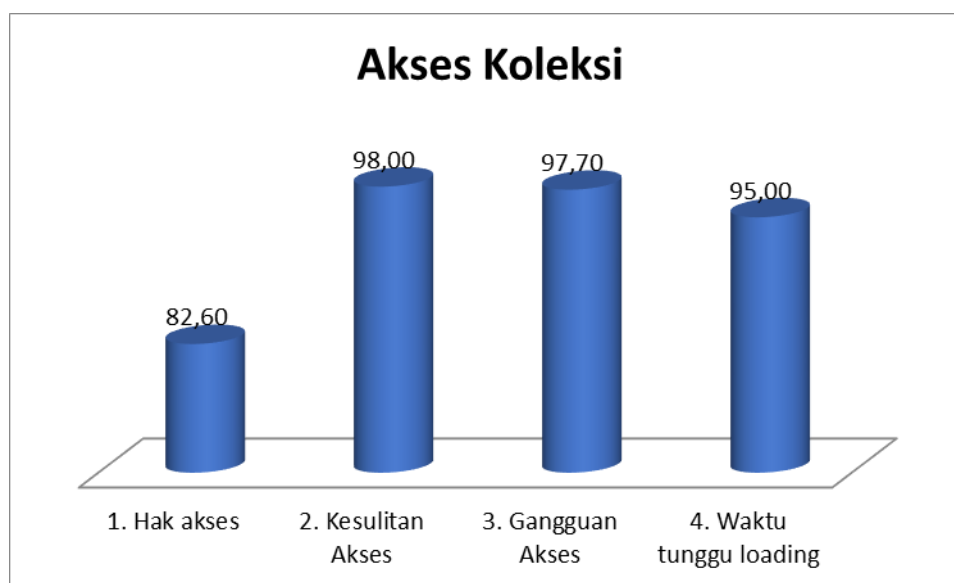


Gambar 2. Kualitas Konten Koleksi ADLN

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Kualitas Konten Koleksi

Uraian	Skor					SCORE
	1	2	3	4	5	%
A. Konten Koleksi						86.72
1. Kemutakhiran Konten						81.00
- Koleksi ADLN masuk dalam kategori publikasi terbaru	0	0	32	38	30	79.60
- Koleksi berisikan teori dan keilmuan 5 tahun terakhir	0	5	4	55	36	84.40
- Koleksi berisikan topik-topik terkini	0	15	10	40	35	79.00
2. Bahasa dalam Konten						85.13
- Koleksi ditulis dengan bahasa yang mudah dimengerti	0	0	15	64	21	81.20
- Koleksi ditulis dengan teknik penulisan yang runut dan terstruktur	0	10	5	50	35	82.00
- Koleksi ditulis dengan bahasa ilmiah sesuai dengan EYD	0	5	9	6	80	92.20
3. Kesesuaian Konten						82.40
- Kesesuaian Judul dan Isi dalam konten	0	0	7	76	17	82.00
- Konten Koleksi sesuai dengan kaidah ilmiah	0	0	9	68	23	82.80
4. Format Konten						98.35
- Koleksi dipublish dalam format digital yang bisa dibaca dengan jelas	0	0	0	8	92	98.40
- Koleksi bisa dibuka dengan reader pdf dengan baik	0	0	0	9	91	98.20
- Tidak memerlukan teknik khusus dalam membaca Koleksi	0	0	0	7	93	98.60
- Koleksi ADLN dipublish dengan proteksi/Marking	0	0	0	9	91	98.20

Hasil pengambilan data untuk kriteria kedua, yaitu akses koleksi menunjukkan bahwa secara keseluruhan bernilai sangat baik (93.33%) dengan rincian hak akses (82.60%), kesulitan akses (98.00%), gangguan akses (97.70%) waktu tunggu loading (95.00%). Secara lengkap bisa dilihat pada gambar 3 dan tabel 4

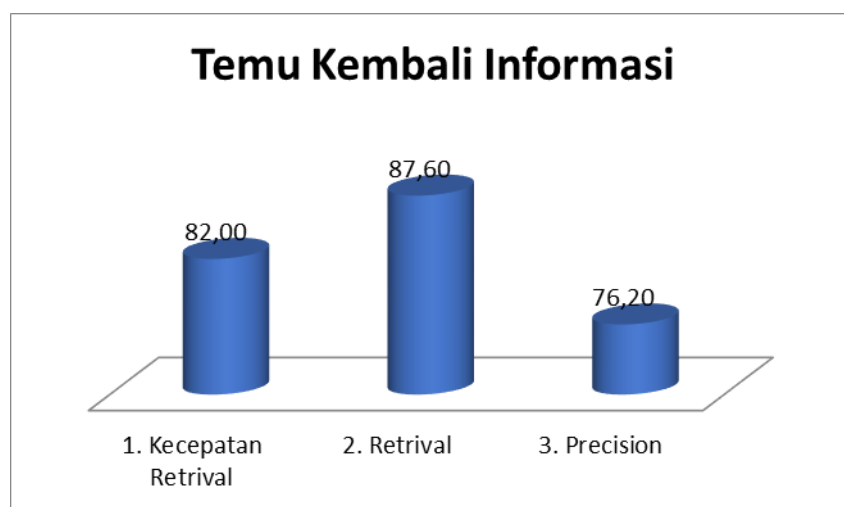


Gambar 3. Kualitas Akses Koleksi ADLN

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Akses Konten Koleksi

Uraian	Skor					SCORE
	1	2	3	4	5	%
B. Akses Koleksi						93.33
1. Hak akses						82.60
- Koleksi ADLN diakses secara terbatas	0	0	5	80	15	82.00
- Akses Koleksi dipublish tidak secara full Content via internet	0	0	14	6	70	83.20
2. Kesulitan Akses						98.00
- Tidak Diperlukan Teknik khusus untuk akses ADLN	0	0	1	7	92	98.20
- Tidak Diperlukan Teknik khusus untuk membaca koleksi ADLN	0	0	4	3	93	97.80
3. Gangguan Akses						97.70
- ADLN bisa diakses secara lancar via internet dan intranet	0	0	7	2	91	96.80
- ADLN stabil dan bisa diakses setiap saat	0	0	6	5	91	98.60
4. Waktu tunggu loading						95.00
- ADLN dengan cepat menampilkan page konten	0	0	12	3	85	94.60
- Download konten ADLN bisa dilakukan dengan cepat	0	0	9	5	86	95.40

Sedangkan untuk kriteria IFLA yang ketiga yaitu temu kembali informasi yang meliputi penilaian terhadap kecepatan retrieval, retrieval dan precision memberikan hasil 81.93% (sangat baik). Secara detail hasilnya menunjukkan bahwa kecepatan bernilai 82.00% (sangat baik), retrieval 87.60% (sangat baik) dan precision 76.20% (baik). Hasil data bisa dilihat pada gambar 6.3 dan tabel 6.4.



Gambar 4. Temu Kembali Informasi ADLN

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Temu Kembali Informasi

Uraian	Skor					SCORE
	1	2	3	4	5	%
C. Temu Kembali Informasi						81.93
1. Kecepatan Retrieval						82.00
- Hasil pencarian konten ADLN ditampilkan dalam hitungan detik	0	0	5	80	15	82.00
2. Retrieval						87.60
- Hasil pencarian konten ADLN sesuai dengan kata kunci	0	0	21	39	40	83.80
- Hasil pencarian konten ADLN tidak ada yang bersifat junk	0	0	3	37	60	91.40
3. Precision						76.20
- Hasil pencarian konten ADLN sesuai dengan keinginan pengguna	0	0	60	15	25	73.00
- Hasil pencarian konten selalui sesuai antara judul dan isi	0	0	16	71	13	79.40

Pembahasan

Berdasarkan standart IFLA kualitas koleksi digital bisa diketahui berdasarkan tiga hal yaitu konten koleksi, akses koleksi dan temu kembali informasi.

Konten Koleksi

Konten koleksi merupakan penilaian koleksi berdasarkan kekayaan konten yang dimiliki oleh ADLN. Kekayaan konten ini dinilai berdasarkan kemitakhiran konten, bahasa dalam konten, kesesuaian konten dan format konten. Sacara kemitakhiran konten ADLN masuk dalam kategori sangat baik (81.00%) dengan nilai terendah pada kriteria publikasi terbaru dan kekinian topik dari konten yang dipublikasikan. Dua kriteria ini masih bernilai baik, artinya secara konten masih belum merupakan topik terkini dari trend penelitian yang berkembang saat ini. Kemitakhiran konten merupakan modal utama dari sebuah koleksi agar cepat terindeks dan memiliki nilai ketertarikan untuk mengaksesnya.

Saat ini, kondisi tersebut belum menjadi prioritas utama dalam koleksi konten, karena koleksi konten lebih cenderung kearah pengalih mediaan dari fisik menuju elektronik. Penilaian berdasarkan bahasa, kesesuaian konten dan format konten untuk menilai kualitas

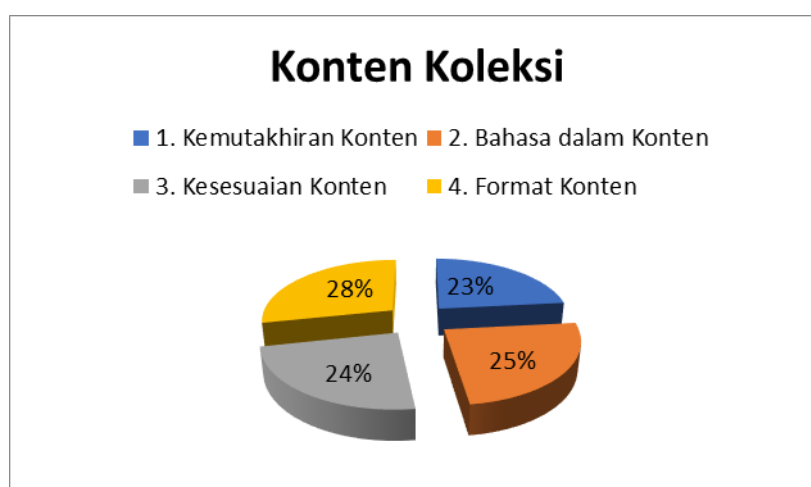
konten secara keseluruhan memperlihatkan nilai yang sangat baik. Bahasa, kesesuaian konten dan format konten merupakan tiga hal yang mendukung secara signifikan sebuah konten digital itu berkualitas atau tidak, karena berbeda dengan kemutakhirannya. Kemutakhirannya lebih cenderung ke arah penilaian subyektif dari pengguna, karena menentukan ini mutakhir atau tidaknya sebuah koleksi konten tidak hanya dilihat berdasarkan tahun, melainkan juga perkembangan keilmuan.

Seperti yang dinyatakan **James O'Brien (2005)** dalam bukunya *Management Information systems* menyatakan ada 3 dimensi kualitas informasi yaitu dimensi waktu informasi (*time dimension*), dimensi konten informasi (*content dimension*), dan dimensi bentuk informasi (*form dimension*). Pernyataan ini memberikan arti bahwa kualitas konten sangat dipengaruhi oleh waktu dan pemanfaatan konten yang tepat, dimana tidak bisa dipisahkan antara konten dan waktu. Secara jelas konsep ini menggambar bahwa kualitas informasi bukan hanya terletak pada kemutakhirannya saja, tetapi bentuk/format konten dan kapan konten ini dipergunakan juga sangat mempengaruhinya.

Dari segi kesesuaian konten, koleksi ADLN menunjukkan kalau metadata judul dan isi bernilai sangat baik (82.40%) yang berarti judul bisa mewakili isi konten. Kondisi ini bisa menjadi dukungan yang sangat bagus untuk temu kembali informasi dalam tataran kesesuaian judul dan konten, bukan penilaian kecocokan keyword dengan hasil yang diharapkan. Keempat penilaian tersebut jika dipaparkan ternyata format konten menempati peringkat yang paling berpengaruh dalam kualitas konten.

Akses Koleksi

Analisa akses koleksi berdasarkan hak akses, kesulitan akses, gangguan akses dan waktu tunggu loading. Keempat komponen tersebut bisa menggambarkan sejauh mana kualitas akses koleksi. ADLN merupakan sistem perpustakaan digital yang hanya bisa diakses secara penuh melalui jaringan intranet perpustakaan, bila mengakses melalui internet maka yang bisa diakses hanya abstrak. Secara keseluruhan baik itu gangguan akses, kesulitan akses, waktu tunggu loading tidak menunjukkan hal yang negative bahkan bernilai sangat baik semua.



Gambar 5. Proporsional Komponen Konten Koleksi

Jadi ADLN bisa diakses dengan baik melalui intranet dan internet. Pembatasan dan pembedaan akses tersebut dilakukan guna mengontrol masalah plagiarisme, dimana jika ini

mendapatkan akses secara *full-text* maka harus datang keperpustakaan dan melakukan pencetakan di perpustakaan. Perilaku seperti ini memang cukup efektif agar tidak melakukan *copy and paste* terhadap koleksi ilmiah ADLN. Sistem *printed* jarak jauh sebenarnya bisa menjadi solusi alternative untuk pengembangan sistem ADLN. Secara lengkap pengaruh dari keempat komponen tersebut terhadap kualitas akses bisa dilihat pada gambar 6 dimana hampir tidak hambatan yang berarti terhadap akses koleksi digital baik melalui intranet dan internet.

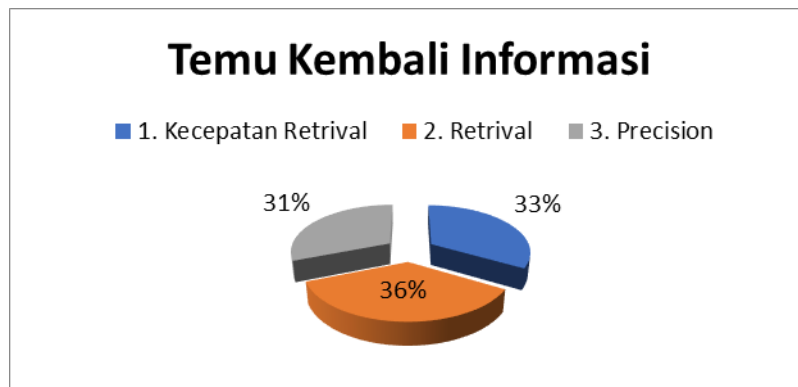


Gambar 6. Proporsional Komponen Akses Koleksi

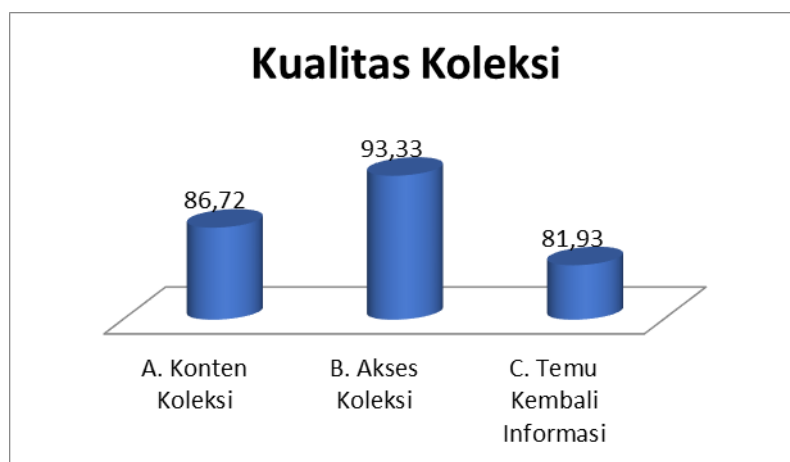
Temu Kembali Informasi

Temu kembali informasi merupakan salah satu ukuran untuk mengetahui kualitas dari sistem koleksi yang dipergunakan. Temu kembali merupakan sarana pertama yang dapat membantu pengguna mencari koleksi digital yang diinginkan. ADLN memiliki fitur pencarian dengan menggunakan metode query. Metode query mempunyai kelemahan dalam hal *precision* karena nilai kesesuaian dokumen tidak berdasarkan indeks ataupun pembobotan dari kriteria pengguna, melainkan secara tepat menterjemahkan *keyword* terhadap metadata basis data saja. Kelemahan fitur pencarian ini terlihat pada nilai *precision* (76.20%). Dari segi kecepatan *retrieval* sistem ADLN masih dalam kategori baik, karena didukung dengan server web dan server basis data yang memadai. Begitu juga dengan temu kembali informasinya, hampir tidak ada junk dan ketepatan kata kunci dengan metadata judul sangat baik yaitu 82.00% dan 87.60%.

ADLN harus mengembangkan model sistem pencariannya tidak hanya berdasarkan query saja, melainkan juga memasukkan unsur indeks dan pembobotan dari perilaku pengguna agar lebih optimal. Unsur indeks dan pembobotan ini bisa memberikan variasi penilaian kesesuaian dokumen agar lebih optimal. Secara lengkap gambaran ketiga komponen temu kembali informasi bisa dilihat pada gambar .



Gambar 7. Komponen Temu Kembali Informasi



Gambar 8. Analisa Kualitas Koleksi

Secara keseluruhan kualitas koleksi ADLN bernilai sangat baik dengan nilai komponen konten koleksi (86.72%), akses koleksi (93.33%) dan temu kembali informasi (81.93%). Kondisi tersebut menunjukkan kalau ADLN secara akses memang sangat berkualitas yang didukung oleh sarana jaringan dan server yang memadai seperti terlihat pada gambar 8.

Simpulan

Berdasarkan IFLA kualitas koleksi perpustakaan digital bisa dilihat dari konten koleksi, akses koleksi dan temu kembali informasi. Ketiga unsur tersebut bisa memberikan gambaran baik dan buruknya koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan digital. Koleksi digital berbeda dengan koleksi fisik karena membutuhkan sistem pengelolaan dan pencarian secara elektronik. Konten koleksi yang berkualitas belum tentu baik karena tidak bisa dibaca dan dicari secara elektronik/digital. Akses koleksi dan pencarian secara elektronik sangat mempengaruhi kualitas koleksi suatu perpustakaan digital.

ADLN merupakan sistem perpustakaan digital yang bernilai sangat baik yaitu 87.32% dengan penilaian untuk konten koleksi (86.72%), akses koleksi (93.33%) dan temu kembali informasi (81.93%). Berdasarkan penilaian tersebut ADLN secara keseluruhan sudah dapat dikategorikan sebagai sistem perpustakaan digital dengan kategori sangat baik menurut penilaian versi IFLA.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, ADLN masih bisa lebih dioptimalkan lagi dalam hal: a). Sistem pencarian ADLN masih menggunakan metode query perlu dikembangkan dengan menggunakan metode indeks dan pembobotan. b). Sistem full-text yang hanya bisa dicetak di intranet perpustakaan bisa dikembangkan menjadi sistem pencetakan online dengan model sistem tiket cetak jarak jauh.

Referensi

- IFLA. (2001). *Annual report 2001 / compiled and edited by sjoerd koopman for IFLA headquarters.*
- James, O. (2005). *Management information systems.* McGraw-Hill
- Kenney, A. R., & Stephen, C. (1996). *Digital imaging for libraries and archives, ithaca.* NY: Department of Preservation and Conservation.
- Lancaster, F. W. (1977). *The measurement and evaluations of library services.* Virginia: Information Resources Press.